

**UPAYA PENURUNAN NYERI DENGAN TERAPI MUSIK GAMELAN
JAWA PADA ASUHAN KEPERAWATAN HIPERTENSI**

Jurnal Publikasi

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi DIII Keperawatan**



Oleh :

MUHAMMAD IHSAN ASSISHAH
NIM.2016.011.902

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN (ITS)
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

ABSTRAK
UPAYA PENURUNAN NYERI DENGAN TERAPI MUSIK GAMELAN JAWA
PADA ASUHAN KEPERAWATAN HIPERTENSI

Muhammad Ihsan Assishah¹, Siti Sarifah², Anik Enikmawati³

Latar Belakang: Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda, salah satu akibat dari hipertensi yaitu nyeri, maka upaya untuk mengurangi nyeri hipertensi dilakukan terapi musik gamelan jawa.

Tujuan: Mengidentifikasi manfaat pemberian terapi musik gamelan jawa untuk menurunkan nyeri pada asuhan keperawatan pasien hipertensi.

Metode Penelitian: Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus. Tempat di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso, waktu studi kasus pada bulan Mei 2019. Metode pengumpulan data studi kasus ini menggunakan metode Observasi, Wawancara, Pengukuran, dan Dokumentasi. Instrumen studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan, SOP Terapi musik gamelan jawa, Lembar observasi skala nyeri, Alat lembar observasi dan alat tulis.

Hasil: Penelitian yang dilakukan pada ke 3 pasien didapatkan hasil terapi musik gamelan jawa dapat membantu menurunkan nyeri dari skala 5 menjadi skala 3 setelah dilakukan pemberian terapi tersebut.

Kesimpulan: Pemberian terapi musik gamelan jawa dapat menurunkan nyeri.

Kata Kunci: *Hipertensi*, Nyeri, Musik Gamelan Jawa.

-
1. Mahasiswa Progam D III Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
 2. Dosen Pembimbing Progam D III Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
 3. Dosen Pembimbing Progam D III Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

ABSTRACT
**PAIN DECREASING EFFORTS WITH GAMELAN JAVA MUSIC THERAPY IN
NURSING HYPERTENSION**

Muhammad Ihsan Assishah¹, Siti Sarifah², Anik Enikmawati³

Background: Hypertension is abnormal high blood pressure and is measured at least on three different occasions, one of the consequences of hypertension is pain, so efforts to reduce hypertension pain are carried out by Javanese gamelan music therapy.

Objective: To identify the benefits of providing Javanese gamelan music therapy to reduce pain in nursing care for hypertensive patients.

Research Methods: This paper uses a case study design. Place in dr. Soediran Mangun Sumarso General Hospital, time of case study in May 2019. Data collection methods for this case study use Observation, Interview, Measurement and Documentation methods. The instrument of this case study uses the format of nursing care, SOP Java gamelan music therapy, pain scale observation sheet, observation sheet and stationery.

Results: The Research conducted on three patients found that Javanese gamelan music therapy can help reduce pain from a scale of 5 to 3 after administering the therapy.

Keywords: Hypertension, Pain, Javanese Gamelan Music.

-
1. Students of Nursing Diploma III Program ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
 2. Supervisor of Nursing Diploma III Program at ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
 3. Advisor for Nursing Diploma III Program at ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda. Secara umum, seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih tinggi dari 140/90 mmHg. Hipertensi juga sering diartikan sebagai suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan distolik lebih dari 80 mmHg (Corwin, 2009). Hipertensi sering disebut sebagai silent killer (pembunuh siluman), karena sering kali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala, tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal (Triyanto, 2014)

National Health and Nutrition Examination Survey (NHNES) insiden hipertensi pada orang dewasa di Amerika pada 2010-2012 adalah sekitar 39-51%

yang berarti bahwa terdapat 58-65

juta orang menderita hipertensi, dan terjadi peningkatan 15 juta dari data NHNES III. Organisasi kesehatan dunia *World Health Organisation* (WHO) mencatat pada 2012 sedikitnya sejumlah 839 kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang (WHO, 2009)

Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8%, daerah Bangka Belitung menjadi daerah dengan prevalensi hipertensi yang tertinggi yaitu sebesar 30,9%, kemudian diikuti oleh Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%) (Riskesdas, 2013)

Manajemen nyeri non-farmakologi untuk menghilangkan nyeri meliputi teknik distraksi, teknik pemijatan (massage), teknik nafas dalam, terapi musik, *guided imaginary*, meditasi, imajinasi terbimbing. Teknik-teknik tersebut dapat mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan dan membantu dalam tubuh mengurangi berbagai macam penyakit seperti depresi, stress dll. Terapi musik adalah proses interpersonal yang menggunakan musik untuk terapi aspek-fisik, emosional, mental, sosial, estetika, dan spiritual untuk membantu pasien dalam meningkatkan atau mempertahankan kesehatan mereka, membantu mencapai perubahan spesifik dalam perilaku, perasaan, fisiologi Bulechek, dkk (2016).

Diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskuler cerebral dan iskemia, NOC (*Nursing Outcome Classification*) yaitu mampu

mengontrol nyeri (tahu penyebab nyeri, mampu menggunakan tehnik nonfarmokologi untuk mengurangi nyeri, mencari bantuan), melaporkan bahwa nyeri berkurang dengan menggunakan manajemen nyeri, mampu mengenal nyeri (skala, intensitas, frekuensi, tanda nyeri), menyatakan rasa nyaman setelah nyeri berkurang. Sedangkan NIC (*Nursing Interventions Classification*) yaitu intervensi untuk menyelesaikan masalah keperawatan lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan faktor presipitasi, gunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien, kaji kultur yang mempengaruhi respon nyeri, evaluasi pengalaman nyeri masa lampau, mengobservasi reaksi non verbal, pilih dan lakukan penanganan nyeri (farmakologi, non farmakologi dan interpersonal), tingkatkan istirahat.

Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai terapi musik gamelan Jawa untuk menurunkan skala nyeri adalah penelitian Damay Nugrahaani Putri (2017) dengan pengambilan sampel sebanyak 28 lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan. Intervensi pemberian terapi musik gamelan dilakukan setiap hari satu kali selama lima hari dan hasilnya menunjukkan adanya penurunan yang signifikan skala nyeri hipertensi pada lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Upaya Penurunan Nyeri Dengan Terapi Musik Gamelan Jawa Pada Asuhan Keperawatan Penderita Hipertensi”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif dengan pendekatan case study research (studi kasus). Subyek yang digunakan dalam penelitian yaitu 3 pasien (1 laki-laki dan 2

perempuan) yang berumur 52 tahun, 50 tahun dan 58 tahun yang menderita penyakit hipertensi. Penelitian ini dilakukan di bangsal Bugenvil RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Instrument penelitian dalam penelitian ini meliputi alat tulis, format pengkajian asuhan keperawatan, SOP pemberian terapi music gamelan Jawa, lembar observasi nyeri dan lembar persetujuan menjadi responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A Hasil

Pengkajian klien 1 dilakukan pada tanggal 8 Mei 2019 melalui wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan didapatkan identitas umum nama Tn.W, umur 52 tahun, jenis kelamin laki-laki, alamat desa Beji, Baturetno, Wonogiri . Klien mengatakan kepala pusing, sakit kepala, disertai leher terasa tegang dan kaku, skala nyeri 5. Hasil pemeriksaan tekanan darah 160/90 mmHg, BB : 67 kg, N : 84 x/menit, S :

37° C, R : 24x/menit. Diberikan terapi Ranitidin, Cetorolax, obat oral amplodipin.

Pengkajian klien 2 dilakukan pada tanggal 8 Mei 2019 melalui wawancara langsung dan pemeriksaan didapatkan identitas umum nama Ny. S, umur 50 tahun, jenis kelamin perempuan, alamat desa Bubakan, Girimarto, Wonogiri. Klien mengatakan pusing tertusuk-tusuk, nyeri yang dirasakan hilang timbul, sulit beristirahat karna pusing, skala nyeri 5. Hasil pemeriksaan tekanan darah 150/80 mmHg, BB : 47 kg, N : 82 x/menit, S : 36,6° C, R : 20x/menit. Diberikan terapi Ranitidin, Cetorolax dan obat oral amplodipin.

Pengkajian klien 3 dilakukan pada tanggal 9 Mei 2019 melalui wawancara langsung dan pemeriksaan didapatkan identitas umum nama Ny. T, umur 58 tahun, jenis kelamin perempuan, alamat desa Seliran, Selogiri, Wonogiri. Klien mengatakan kepala

pusing berputar-putar, nyeri yang dirasakan hilang timbul, dan sulit melakukan aktifitas, skala nyeri 6. Klien memiliki riwayat hipertensi 1 tahun yang lalu, tekanan darah tertinggi 160/110 mmHg. Hasil pemeriksaan tekanan darah 150/80 mmHg, BB : 45 kg, N : 80 tertinggi 160/110 mmHg. Hasil pemeriksaan tekanan darah 150/80 mmHg, BB 45kg, N : 80x/menit, S : 36,2° C, R : 20x/menit. Diberikan terapi Ranitidin, Cetorolax, obat oral Captopril.

Berdasarkan data yang didapatkan pada Tn. W, Ny. S, dan Ny. T ditegaskan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen injuri fisik (peningkatan tekanan vaskuler serebral). Tujuan dan kriteria hasil (NOC) : dengan menerapkan keperawatan selama 5 x 24 jam, diharapkan skala nyeri berkurang dengan kriteria hasil pasien mampu mengontrol nyeri, nyeri berkurang, mengenal nyeri

serta merasa nyaman. Implementasi keperawatan dilakukan kepada 3 pasien selama 5 hari dimulai pada tanggal 8 Mei 2019 sampai 13 Mei 2019, diawali dengan mengkaji nyeri secara komprehensif, gunakan teknik komunikasi terapeutik, evaluasi pengalaman nyeri masa lampau, mengobservasi reaksi non verbal, ajarkan teknik non farmakologi, tingkatkan istirahat yang adekuat. Beri penjelasan kepada pasien dan keluarga tentang manfaat terapi musik gamelan jawa dan mendengarkan terapi musik gamelan jawa selama 20-30 menit dengan menggunakan *earphone*.

Evaluasi yang telah dilakukan kepada 3 pasien didapatkan hasil Tn. W didapatkan respon subjektif pasien mengatakan merasa lebih nyaman dan nyeri berkurang, P (tekanan intrakarnial), Q (nyeri seperti tertusuk jarum), R (dibagian

belakang kepala), S : (3), T (hilang timbul). Respon objektif pasien didapatkan pasien mampu mengontrol nyeri (5), pasien melaporkan nyeri berkurang (4), pasien mampu mengenal nyeri (4), pasien menyatakan rasa nyaman (4). Dari pengkajian diatas didapatkan hasil masalah keperawatan teratasi dan intervensi (terapi musik gamelan jawa) dilanjutkan secara mandiri. Hasil evaluasi Ny. S yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2019 didapatkan respon subjektif pasien mengatakan nyeri berkurang dan dapat beristirahat dengan cukup, P (tekanan intrakarnial), Q (nyeri seperti tertusuk-tusuk), R (dibagian belakang kepala). Respon objektif pasien didapatkan pasien mampu mengontrol nyeri (5), pasien melaporkan nyeri berkurang (4), pasien mampu mengenal nyeri (5), pasien menyatakan rasa nyaman (4). Dari pengkajian diatas didapatkan

hasil masalah keperawatan teratasi dan intervensi (terapi musik gamelan jawa) dilanjutkan secara mandiri. Hasil evaluasi Ny. T yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2019 didapatkan respon subjektif pasien mengatakan nyeri berkurang dan dapat beraktivitas ringan, P (tekanan intrakarnial), Q (nyeri seperti berputar-putar), R (dibagian belakang kepala). Respon objektif pasien didapatkan pasien mampu mengontrol nyeri (4), pasien melaporkan nyeri berkurang (3), pasien mampu mengenal nyeri (4), pasien menyatakan rasa nyaman (4). Dari pengkajian diatas didapatkan hasil masalah keperawatan teratasi dan intervensi (terapi musik gamelan jawa) dilanjutkan secara mandiri, dapat disimpulkan terapi gamelan jawa dapat membantu menurunkan nyeri akibat peningkatan tekanan intrakarnial.

B. Pembahasan

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda. Secara umum, seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih tinggi dari 140/90 mmHg. Hipertensi juga sering dicitakan sebagai suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg (Corwin, 2009). Tanda dan gejala yang biasa dialami oleh penderita hipertensi yaitu nyeri kepala, pandangan kabur, kerusakan susunan saraf pusat, dan nokturia.

Hasil pengkajian yang dilakukan kepada 3 pasien didapatkan hasil bahwa ke 3 pasien memiliki keluhan nyeri kepala : Klien mengatakan mengeluh nyeri dibagian kepala, P (tekanan intrakarnial), Q (nyeri seperti tertusuk jarum), R (dibagian

belakang kepala), S : (5), T (hilang timbul), pasien pucat lemas dan sulit beraktivitas, TTV : Tekanan darah : 150/80 mmHg, Nadi : 82 x/menit, Respirasi : 20 x/menit, Suhu : 36,2°C . Impementasi yang dapat dilakukan kepada 3 pasien tersebut diawali mengkaji identitas dan keluhan pasien, mengkaji nyeri, mengobservasi tekanan darah, melakukan terapi gamelan jawa untuk mengurangi nyeri dengan teknik menggunakan *earphone* selama 20-30 menit dengan frekuensi sedang (750-3000 hertz). Beri penjelasan kepada pasien dan keluarga pasien tentang manfaat terapi musik gamelan jawa.

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya

orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Riyadi, 2011). Nyeri kepala terjadi yang disebabkan oleh hipertensi. Hipertensi menimbulkan penyumbatan pembuluh darah sehingga menyebabkan gangguan sirkulasi, dari gangguan sirkulasi ini menurunkan suplai oksigen serta resistensi pembuluh darah meningkat sehingga menyebabkan nyeri kepala. Pengurangan sensasi nyeri pada pasien maka perlu dilakukan terapi gamelan jawa.

Gamelan Jawa merupakan alat musik kebudayaan Indonesia peninggalan nenek moyang yang tidak diketahui secara pasti kapan dan bagaimana terciptanya. Gamelan biasa dimainkan sebagai sebuah pertunjukan seperti Wayang Kulit dan Ketoprak (Haryono, 2007). Masyarakat Jawa, orkestra

musik gamelan biasanya disebut “Karawitan” yang berarti rumit, halus, kecil. Kesenian Jawa ini pada saat ini masih ditampilkan pada acara-acara resmi seperti pernikahan, syukuran, dan lain-lain (Supanggih, 2002). Tujuan dilakukannya terapi musik gamelan Jawa ini yaitu menurunkan tekanan darah melalui ritmik musik yang stabil memberikan irama teratur pada sistem jantung manusia, menstimulasi kerja otak, dengan mendengarkan musik dengan harmoni yang baik akan menstimulasikan otak untuk melakukan proses analisa terhadap lagu tersebut, meningkatkan imunitas imunitas tubuh yaitu suasana yang ditimbulkan oleh musik akan mempengaruhi sistem kerja hormon manusia dan jika kita mendengar musik baik atau positif maka hormon yang meningkatkan imunitas tubuh juga akan berproduksi, dan memberikan keseimbangan

pada detak jantung dan denyut nadi.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada 3 pasien didapatkan hasil Tn. W didapatkan respon subjektif pasien mengatakan merasa lebih nyaman dan nyeri berkurang, P (tekanan intrakarnial), Q (nyeri seperti tertusuk jarum), R (dibagian belakang kepala), S : (3), T (hilang timbul). Respon objektif pasien didapatkan pasien mampu mengontrol nyeri (5), pasien melaporkan nyeri berkurang (4), pasien mampu mengenal nyeri (4), pasien menyatakan rasa nyaman (4). Dari pengkajian diatas didapatkan hasil masalah keperawatan teratasi dan intervensi (terapi musik gamelan Jawa) dilanjutkan secara mandiri. Hasil evaluasi Ny. S yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2019 didapatkan respon subjektif pasien mengatakan nyeri berkurang dan dapat beristirahat dengan cukup, P

(tekanan intrakarnial), Q (nyeri seperti tertusuk-tusuk), R (dibagian belakang kepala). Respon objektif pasien didapatkan pasien mampu mengontrol nyeri (5), pasien melaporkan nyeri berkurang (4), pasien mampu mengenal nyeri (5), pasien menyatakan rasa nyaman (4). Dari pengkajian diatas didapatkan hasil masalah keperawatan teratasi dan intervensi (terapi musik gamelan jawa) dilanjutkan secara mandiri. Hasil evaluasi Ny. T yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2019 didapatkan respon subjektif pasien mengatakan nyeri berkurang dan dapat beraktifitas ringan, P (tekanan intrakarnial), Q (nyeri seperti berputar-putar), R (dibagian belakang kepala). Respon objektif pasien didapatkan pasien mampu mengontrol nyeri (4), pasien melaporkan nyeri berkurang (3), pasien mampu mengenal nyeri (4), pasien menyatakan rasa nyaman (4). Dari

pengkajian diatas didapatkan hasil masalah keperawatan teratasi dan intervensi (terapi musik gamelan jawa) dilanjutkan secara mandiri, dapat disimpulkan terapi gamelan jawa dapat membantu menurunkan nyeri akibat peningkatan tekanan intrakarnial.

Menurut penelitian yang dilakukan Natalina (2013) menjelaskan efek yang ditimbulkan musik adalah menurunkan stimulus saraf simpatis. Respon yang muncul dari penurunan aktifitas tersebut adalah menurunnya aktifitas adrenalin, menurunkan ketegangan neuromuskular. Indikator yang bisa diukur dengan penurunan itu adalah *heart rate*, *respiratory rate*, *metabolic rate*, penurunan asam lambung, meningkatnya motilitas, penurunan tekanan darah.

C. Keterbatasan study kasus

Keterbatasan dalam studi kasus ini dalam

pelaksanaan terapi musik gamelan jawa pada klien dengan penyakit hipertensi adalah sebagai berikut:

1. Penilaian skala nyeri tidak langsung post tindakan sehingga hasilnya tidak efektif atau tekanan darah turun hanya sedikit karena sudah terpengaruh faktor lainnya dalam waktu 1x24 jam.
2. Klien aktifitas sehari-harinya kurang efektif, terkadang waktu-waktu rileksnya sangat terbatas.

4. Simpulan

A. Simpulan

1. Berdasarkan asuhan keperawatan kepada ke 3 pasien yaitu Tn. W, Ny. S, dan Ny. T didapatkan hasil pengkajian diantaranya adalah mengeluhkan nyeri kepala, skala nyeri 5, nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk dan nyeri hilang timbul. Diagnosa keperawatan yang diangkat adalah nyeri akut

berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskuler cerebral. Intervensi yang ditetapkan sesuai dengan NIC dan NOC. Implementasi dilakukan selama 5 hari serta evaluasi dilakukan dihari ke 5.

2. Pemberian terapi musik gamelan jawa bermanfaat dalam menurunkan nyeri pada pasien hipertensi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut penulis memberikan saran dalam meningkatkan upaya penurunan nyeri dengan pemberian terapi musik pemberian terapi musik gamelan jawa pada klien dengan penyakit hipertensi.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat disarankan bagi institusi pendidikan agar menjadi tambahan ilmu mengenai manfaat pada upaya penurunan nyeri dengan pemberian terapi musik gamelan jawa pada

klien dengan penyakit hipertensi.

2. Bagi Profesi

Pengembangan pengetahuan teoritis maupun aplikatif luas dapat disarankan bagi profesi perawat dalam manfaat pemberian terapi music

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Bulechek, G.M., Butcher H.K., Dotcherman J.M. 2016. *Nursing Interventions Classification (NIC) 6th Indonesian Edition*. Elsevier. Singapore
- Corwin, E.J. 2009. *Buku Saku Patofisiologi, edisi revisi*. Jakarta: EGC
- Djohan. 2009. *Terapi Musik dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press
- Haryono, Timbul. 2007. *Sejarah dan Makna Gamelan*. Yogyakarta : UGM. Press
- Herdman, T.H., Kamitsuru, S. 2014. *NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions and Classification, 2015-2017*. Oxford: Wiley Blackwell
- Kozier, B., Erb, Glenora., Berman, Audrey., Snyder, S. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Proses dan Praktek. Edisi 5*. Jakarta: EGC
- Moorhead, Sue., Johnson, Marion., Maas, Maridean, L., Swanson, Elizabeth. 2016. *Nursing Outcomes Classification (NOC) 5th Indonesian Edition*. Elsevier. Singapore
- Natalina, Dian. 2013. *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Nototmodjo, S. 2010. *Metodologi Studi Kasus Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, Damay Nugrahaani. 2017. *Efektivitas Terapi Musik Gamelan Jawa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Pada Hipertensi Di UPT*

- Pelayanan Sosial
Tresna Werdha
Magetan.* Ponorogo.
- Price, S.A., Wilson, L.M.
2009. *Patofisiologi
Konsep Klinis Proses-
proses Penyakit.*
Jakarta: EGC
- Riset Kesehatan Dasar. 2013.
Jakarta: Badan
Penelitian dan
Pengembangan
Kesehatan
Kementrian
Kesehatan RI
- Riyadi, S. 2011. *Keperawatan
Medikal Bedah.*
Yogyakarta: Pustaka
Pelajar
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G.
2010. *Buku Ajar
Keperawatan Medikal
Bedah Edisi 8.*
Jakarta: EGC
- Supanggah, Rahayu. 2002.
*Bothekan Karawitan
I.* Jakarta :
Masyarakat Seni
Pertunjukan
Indonesia.
- Tamsuri. 2009. *Konsep
Keperawatan dan
Penatalaksanaan
Nyeri.* Jakarta: EGC
- Triyanto, Endang. 2014.
*Pelayanan
Keperawatan Bagi
Penderita Hipertensi
Secara Terpadu.*
Yogyakarta: Graha
Ilmu
- WHO.2009. *Report of
Hypertensions.*
WHO/CDS/RBM/200
1.35.GNVA 28-30
March 2009

